



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 1 bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Jika dilihat dari definisi tersebut, pendidikan memiliki misi yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi jelas bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan terhadap berlangsungnya proses pembangunan, karena tingginya kualitas pendidikan akan mempengaruhi dan mempercepat proses pembangunan dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Untuk menciptakan pendidikan yang memiliki kualitas yang tinggi maka diperlukan berbagai sumber daya pendidikan yang merupakan pendukung proses pelaksanaan program pendidikan. Suatu langkah yang perlu dipikirkan dalam

menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas yaitu peningkatan sistem pengelolaan pendidikan itu sendiri. Dengan adanya sistem pengelolaan pendidikan yang berkualitas maka memungkinkan untuk terwujudnya suatu pemanfaatan atau pemberdayaan seluruh sumber daya pendidikan yang ada secara optimal dalam menjalankan proses pendidikan sebagaimana diharapkan.

Pendidikan dasar khususnya jenjang sekolah dasar akan mampu mewujudkan tujuan pendidikan dasar yang tercantum dalam PP No. 28 Tahun 1990 bahwa:

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan pada tingkat dasar merupakan suatu faktor dominan sebagai pondasi pendidikan yang akan menjadi bekal dalam menentukan akan kemana arah pendidikan yang akan dilalui oleh anak selanjutnya. Dengan kondisi itu maka sudah jelas bahwa sekolah dasar harus benar-benar memerlukan perhatian yang sangat baik dari para pengelola pendidikan, sehingga produk pendidikan berupa lulusan tidak mengalami suatu kegagalan yang akan berdampak pada jenjang berikutnya.

Menciptakan pendidikan yang berkualitas diperlukan adanya dukungan dari seluruh sumber daya pendidikan yang meliputi siswa, keuangan, kurikulum, fasilitas maupun faktor pendidik/guru. Seluruh sumber daya pendidikan tersebut perlu dikelola dengan baik sehingga benar-benar mampu mendukung terhadap program peningkatan kualitas pendidikan sebagaimana semestinya, baik itu pada aspek pendidikan ataupun aspek lainnya.

Guru merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang memiliki arti yang sangat penting guna mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas. Hal ini

disebabkan karena guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan proses pendidikan. Guru sebagai pelaksana proses pendidikan berperan untuk mengaplikasikan program-program pendidikan yang telah direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa guru akan sangat mempengaruhi dan menentukan dalam proses perwujudan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan melihat pentingnya kinerja guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas tersebut diperlukan profil guru yang memiliki profesional yang sangat baik.

Namun dalam kenyataannya, kinerja yang dimiliki guru-guru relatif memiliki perbedaan. Hal ini tentunya diakibatkan oleh adanya perbedaan-perbedaan yang dimilikinya, baik menyangkut pengalaman kerja, pendidikan atau pengetahuannya. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk menciptakan profesional guru sebagai suatu pembinaan yang mengarah terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Untuk meningkatkan kinerja guru maka diperlukan pula sebagai upaya yang harus ditempuh, baik dilakukan oleh guru itu sendiri maupun melalui upaya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara berkala. Hal ini sesuai dengan pendapat Alfonso yang dikutip oleh Ametembun (1981: 14) bahwa:

Suatu pengajaran yang sangat tergantung pada kemampuan profesional guru, maka perhatian utamanya yaitu pada peningkatan kemampuan profesional guru yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

Kenyataan yang tidak dapat disangkal bahwa motivasi dasar bagi kebanyakan orang menjadi pegawai pada suatu organisasi tertentu adalah untuk mencari nafkah. Berarti apabila di satu pihak dalam hal ini guru, menggunakan pengetahuan, keterampilan, tenaga dan sebagian waktunya untuk berkarya pada suatu organisasi, dilain pihak ia juga mengharapkan menerima imbalan tertentu.

Yang menjadi permasalahan sekarang ini, besar kecilnya kontribusi imbalan atau kompensasi tersebut dengan peningkatan kinerja guru, karena apabila kompensasi yang diberikan sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan, maka dengan sendirinya mereka akan memberikan kemampuan mereka seoptimal mungkin dan sebaliknya apabila kompensasi yang diberikan tidak sesuai maka motivasi kerja guru tersebut akan menurun, karena tolak ukur kualitas kerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menguasai bidang pekerjaannya saja tetapi harus juga memperhatikan kesejahteraan dari guru itu sendiri salah satunya adalah kompensasi yang diterima oleh guru.

Dari ungkapan diatas maka jelas bahwa peningkatan kinerja guru akan mampu diwujudkan apabila kompensasi yang seharusnya mereka terima terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai : **“KONTRIBUSI PEMBERIAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG”**

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan batasan masalah penelitian yang ditetapkan dan akan dibahas dalam penelitian. Rumusan masalah ini dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang akan di teliti sehingga pembahasan penelitian tidak terlampaui luas ruang lingkupnya dan mampu memperoleh kejelasan masalah yang diteliti.

Untuk memudahkan penelaahan terhadap rumusan masalah tersebut, maka penulis selanjutnya merumuskan masalah secara lebih rinci yang akan diuraikan kedalam pertanyaan – pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pemberian kompensasi guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung ?
- b. Bagaimanakah kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung ?
- c. Apakah ada kontribusi dari pemberian kompensasi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui, memahami serta memperoleh gambaran umum yang jelas tentang kontribusi pemberian kompensasi terhadap kinerja guru.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperoleh data dan mengetahui gambaran tentang pemberian kompensasi Guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung
- b. Untuk memperoleh data dan mengetahui gambaran tentang kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi pemberian kompensasi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

E. Manfaat Penelitian

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan di dalam konteks Pemberian Kompensasi khususnya pemberian kompensasi terhadap kinerja guru.
- 2) Menambah wawasan peneliti tentang kontribusi pemberian kompensasi terhadap kinerja guru.
- 3) Mengkaji kontribusi pemberian kompensasi terhadap kinerja guru.
- 4) Membantu pihak yang bersangkutan, mengenai kontribusi pemberian kompensasi terhadap kinerja guru.
- 5) Memberikan kontribusi keilmuan dalam rangka mengembangkan disiplin ilmu yang terkait.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya tidak lagi diragukan oleh peneliti. Winarno Surakhmad (1992:93) mengemukakan bahwa : “Anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

- a. Kompensasi merupakan fungsi manajemen yang sangat penting melalui fungsi ini organisasi memberikan balas jasa yang memadai dan layak kepada karyawan. Hal ini wajar karena guru sebagai sumber daya manusia organisasi tersebut telah memberikan jasanya yang sangat besar terhadap pencapaian

- tujuan organisasi. Meskipun kompensasi bukan hanya materi atau uang, namun dalam bentuk gaji sangat penting untuk meningkatkan hasil kerja.
- b. Pemberian kompensasi merupakan keharusan bagi setiap organisasi untuk menjamin kelangsungan hidup organisasi dan memenuhi kepentingan individu dalam kesejahteraannya. (Henry Simamora 1995: 412)
 - c. Kinerja guru adalah hasil kerja guru yang ditampilkan ketika melaksanakan tugas, peran dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan sekolah yang ditetapkan sebagai cermin dari kemampuan yang guru tersebut miliki dalam kurun waktu tertentu.
 - d. Pemberian kompensasi dan kinerja guru merupakan dua hal yang saling terkait antara satu dengan yang lain dimana pemberian kompensasi yang diberikan sesuai maka kinerja guru dapat ditingkatkan.

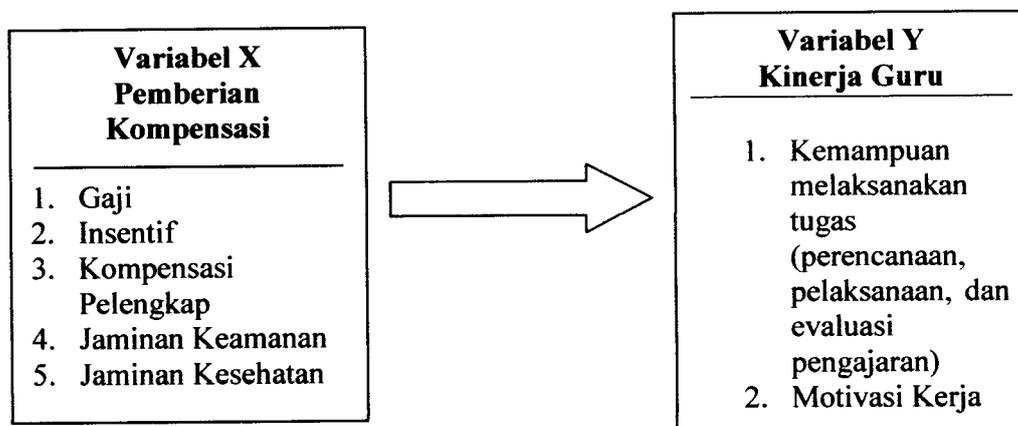
2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang perlu dikaji kebenarannya secara empirik. Sebuah hipotesis dapat diterima jika didukung oleh fakta empirik, sedangkan jika hipotesis itu tidak didukung oleh bukti empirik maka hipotesis tersebut dapat ditolak dan bukan dinyatakan salah. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1998:62) mengemukakan bahwa “Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan sekurang – kurangnya memiliki dua variabel atau lebih”.

Berdasarkan pengertian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara pemberian kompensasi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung”

Adapun variabel dan hipotesis diatas dapat di gambarkan sebagai berikut:

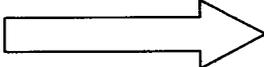


(Gambar I.1 Skema Hipotesis Penelitian)

Keterangan :

Variabel X : Pemberian Kompensasi

Variabel Y : Kinerja Guru

 : Garis Hubungan Pemberian Kompensasi terhadap Kinerja Guru

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien, sebagaimana dikemukakan oleh Arief Fuchan (1992: 5) bahwa “Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan ditunjang oleh studi kepustakaan, yaitu perolehan informasi atau data yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui penelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Untuk lebih jelasnya metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai hakekat gejala atau pertanyaan mengenai apa itu (*what is*), atau mendeskripsikan apa itu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Ali (1993: 12), yaitu:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, dan analisis/pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Penulis menggunakan metode deskripsi, karena penelitian yang dilakukan berupaya untuk menjawab permasalahan penelitian yang terdapat pada kondisi saat ini lebih tepatnya yang terjadi di Lingkungan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung melalui angket atau kuesioner, ditambah dengan studi dokumentasi dan wawancara apabila data yang terkumpul dirasakan kurang.

G. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

2. Populasi

Populasi menurut Sudjana (1997 : 66) adalah “Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan dan pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai jumlah objek yang jelas dan lengkap”. Sedangkan Sugiyono (1994 : 57) menyatakan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkan bahwa populasi penelitian ini yaitu para guru di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Para guru dijadikan populasi karena dianggap mampu memberikan informasi/data yang berkenaan dengan pemberian kompensasi ditempat mereka bekerja dan pengaruhnya terhadap kinerja yang mereka rasakan sendiri.

3. Sampel

Di dalam penelitian ini, peneliti menganggap bahwa sampel penelitian memiliki karakter yang sama atau homogen sehingga peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hal ini sejalan dengan sugiyono (1999: 67)) yang mengemukakan bahwa:

Purposive Sampling dikenal juga dengan pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan atas pertimbangan efisiensi, baik dari segi dana, waktu maupun tenaga maka populasi yang telah ditentukan itu diambil sebagian atau wakil dari tiap guru dari masing-masing wilayah untuk membentuk sampel penelitian yaitu 60 orang guru.